

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KELUARGA KRISTEN



Jane Arianci
Efhanlis Manalegi
Sutrisni
Petronela Kara Wulang
Suhendra Tunggu Johani



**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN DALAM MEMBANGUN
KELUARGA KRISTEN**

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KELUARGA KRISTEN

Jane Arianici
Efhanlis Manalegi
Sutrisni
Petronela Kara Wulang
Suhendra Tunggu Johani



PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KELUARGA KRISTEN

Penulis:
Jane Arianci
Efhanlis Manalegi
Sutrisni
Petronela Kara Wulang
Suhendra Tunggu Johani

Editor:
Restuman Nehe

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2021

Hak Cipta 2021, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2021 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga buku tentang “Peranan PAK Dewasa Terhadap Keluarga Kristen Untuk Membangun Tubuh Kristus” dapat terselesaikan dan diterbitkan untuk para pembaca.

Buku ini membahas tentang membangun tubuh Kristus dengan keluarga bahkan sesama, sehingga pembaca dapat mengetahui seberapa besar dampak atau pengaruh dalam membangun tubuh Kristus dalam hidup sehari-hari. Buku ini disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan buku ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam buku ini masih terdapat kelemahan. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan karya yang akan datang. Penulis mohon maaf apabila ada kesalahan kata yang kurang berkenan.

Denpasar, 27 Juni 2024
Jane A. Saudila, M.Pd.K

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PERANAN PAK DEWASA TERHADAP KELUARGA KRISTEN UNTUK MEMBANGUN TUBUH KRISTUS	1
A. Pandangan Alkitab Mengenai Peran PAK Dewasa Terhadap Keluarga Kristen	2
1. Allah Sebagai Pendidik	3
2. Melalui Para nabi	6
3. Yesus Kristus Guru Agung	6
4. Para rasul Sebagai Pendidik	8
B. Gereja Dan Jemaat Dewasa	11
C. Tantangan Dan Panggilan Gereja	12
D. Sumbangsih PAK Dewasa Bagi Gereja	13
E. Hambatan Dalam Pelaksanaan PAK Dewasa	13
F. Kesimpulan	14
 BAB II PENGERTIAN DASAR TENTANG PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	 16
A. Pengertian Pendidikan Agama Kristen	16
B. Pengertian Gereja.	19
C. Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Gereja.	21
D. Peranan Gereja Dalam Membangun Kaum Muda	25
E. Kesimpulan	26
 BAB III PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK MENURUT DEKRIT GRAVISSIMUM EDUCATIONIS	 28
A. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak	28
B. Orang Tua Sebagai Pendidik	29
C. Orang Tua Sebagai Pewarta Iman	31
D. Mengajarkan Anak Untuk Mengenal Allah.	33
E. Mengajarkan Anak Berbakti Kepada Allah	35

F.	Mengajarkan Anak Mengasihi sesama	36
G.	Keluarga Sebagai Tempat Pertama Dalam Pendidikan Iman Anak	38
H.	Tugas Keluarga Kristiani	40
	1. Menjadi Sakramen	40
	2. Menjadi Sel Masyarakat	40
	3. Menjadi Gereja Rumah Tangga	41
I.	Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Anak	42
	1. Memajukan Pendidikan Generasi Muda	43
	2. Mendirikan Sekolah Dan Lembaga Pendidikan	45
J.	Peran Gereja Dalam Pendidikan Iman Anak	47
K.	Menyalurkan Kehidupan Kristus	49
BAB IV PERANAN ANGGOTA KELUARGA KRISTEN MENURUT PAK DEWASA		51
A.	Pendidikan Kristen	53
B.	Peran Pak Dalam Keluarga Terhadap Remaja	55
C.	Tujuan Pak Dewasa	57
D.	Pembagian Kelompok Orang Dewasa	58
E.	Peran Keluarga Kristen	59
BAB V PAK DEWASA DALAM KELUARGA KRISTEN		62
A.	Pengertian dan Tujuan PAK di Keluarga Kristen	64
B.	Fungsi PAK dalam Keluarga	68
C.	Manfaat PAK dalam Keluarga Kristen	70
D.	Kesimpulan	74
BAB VI KEMAJEMUKAN DAN PLURALISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP ANAK		76
A.	Memahami Kompleksitas Kemajemukan	77
B.	Masyarakat Majemuk dan Masalah-masalahnya	82
	1. Eksklusivisme	82
	2. Prasangka, Stereotip dan Diskriminasi	84
	3. Beban-beban Sejarah	87
C.	Gereja dan Kemajemukan	89
D.	Gereja dan Agama-agama Lain	92
E.	Kepelbagaian dalam Gereja	94
DAFTAR PUSTAKA		102

BAB I

PERANAN PAK DEWASA TERHADAP KELUARGA KRISTEN UNTUK MEMBANGUN TUBUH KRISTUS

Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah. Disamping itu, Allah mempunyai rencana yang indah dalam kehidupan manusia. Rencana tersebut tergambar di dalam Kejadian 2:8-25. Pada ayat 18 dikatakan, “tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja.” 2:8-25. Berbeda dengan apa yang tertulis dalam ayat-ayat sebelumnya. Setiap kali timbul ciptaan yang bbaru, selalu dituliskan “Allah melihat bahwa semuanya itu baik.” Namun kali ini dikatakan, “Tidak baik” allah memandang bahwa tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Lalu Allah membuat suatu rencana agar yang tidak baik ini menjadi baik. Dan rencana itu diwujudkan dengan ciptaan-Nya seorang pendamping bagi Adam, yaitu Hawa. Maka terjadilah sebuah keluarga.¹

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan setiap orang Kristen untuk mengenal Tuhan Yesus dengan dasar iman yang benar. Proses belajar mengajar yang alkitabiah, dengan kuasa Roh Kudus dan berpusatkan pada Kristus. Pendidikan Agama Kristen juga merupakan suatu usaha untuk membimbing setiap pribadi bertumbuh sesuai dengan dasar kristen melalui cara-cara mengajar yang

cocok agar mengetahui dan mengalami maksud dan rencana Allah (Roma 8:29).

¹ Ev. K.A.M. Jusuf Roni, *Keluarga Kristen Bahagia* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992) hal. 25.

Kaum pemuda merupakan suatu masalah yang sukar dan penting bagi Gereja Kristen dewasa ini. Kaum pemuda di Indonesia tentu saja menyerupai pemuda di seluruh dunia. Dimana-mana kaum pemuda bergerak dan bertindak. Mereka suka berbaris dan beraksi. Mereka menggemari perarakan dan upacara. Mereka ingin berorganisasi serta mengikuti pemimpin-pemimpin yang dikagumi.

Permasalahan yang sering terjadi saat ini pada keluarga Kristen adalah karena para orang tua sering tidak mempunyai dasar ajaran didikan kristen yang teguh dan benar. Para orang tua sering melupakan pengajaran kristen kepada anak-anak mereka, sehingga banyak anak yang tumbuh dengan masalah-masalah kenakalan yang membuat kerugian bagi anak dan terutama keluarganya sendiri. Setelah anak telah beranjak remaja kemudian dewasa, maka tidak mungkin lagi kita menuntut untuk berubah karena seseorang yang telah dewasa mempunyai prinsip dan tujuan hidupnya sendiri. Oleh karena itu Pendidikan Agama Kristen (PAK) dewasa ini mempunyai pengaruh yang cukup banyak dalam sebuah keluarga kristen.

A. Pandangan Alkitab Mengenai Peran PAK Dewasa Terhadap Keluarga Kristen

Kita akan membahas PAK Dewasa dan Keluarga Kristen dari sudut pandang Alkitab. Mengapa hal itu perlu dilakukan, khususnya di dalam gereja? Pertanyaan ini akan kita tinjau dari perspektif Allah sebagai pendidik, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung (Pembuat murid), Rasul Paulus dan rasul Yohanes sebagai pembina jemaat mula-mula. Dengan demikian kita bisa melihat pandangan Alkitab mengenai

pentingnya tugas pendidikan orang dewasa dan keluarga Kristen.²

1. Allah Sebagai Pendidik

Kita sering mendengar bahwa Allah adalah pencipta dan pemelihara alam semesta. Menurut penuturan Kitab Kejadian pasal pertama, manusia adalah puncak ciptaan Allah. Artinya, manusia adalah ciptaan yang paling tinggi nilainya dan kedudukannya. Manusia berbeda dengan ciptaan lainnya. Manusia makhluk rasional, sedangkan ciptaan lainnya makhluk non-rasional. Karena itu, Allah memperlakukan manusia secara istimewa.

Kemudian, Kejadian pasal kedua menjelaskan bahwa Allah membuat manusia menjadi pusat rencana-Nya. Allah tidak menciptakan manusia tanpa tujuan khusus (*for nothing*). Ia mau supaya manusia menjadi “rekan kerja-Nya” mengelola alam semesta ini bagi kemuliaanNya (bd. Kej 1:28). Untuk maksud itu Allah menciptakan suatu lingkungan khusus, bernama Taman Eden agar di dalamnya manusia itu memperoleh didikan atau pembinaan. Allah menghendaki Adam dan Hawa taat kepadaNya dalam segala hal (khususnya segi moral, pengambilan keputusan dan dalam aspek spiritual). Tuhan mau agar mereka mengenal jati diri dan tugas serta panggilannya. Untuk itulah Allah tak henti-hentinya berkomunikasi dengan mereka, memberikan peraturan yang harus ditaati. Manusia itu memang harus memakai kehendak bebasnya (*free will*) namun dalam sikap taat dan bertanggungjawab. Sayangnya, dikemudian hari, menurut penguraian Kejadian pasal tiga, Adam dan Hawa memilih untuk tidak taat kepada sang pencipta. Kehendak bebas itu mereka salah gunakan. Mereka ingin seperti Allah

² Ev. K.A.M. Jusuf Roni, *Keluarga Kristen Bahagia* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992).

memiliki segala kuasa dan pengetahuan. Kehendak itu gagal, meleset. Mereka malah menderita karena perbuatan itu, diusir dari Taman Eden. Akibat dari ketidaktaatan itu terus kedalam hidup keturunan manusia itu dari kini sampai masa yang akan datang (Roma 5:12). Tetapi syukurlah bahwa Yesus “Adam kedua” telah memulihkan hubungan yang retak itu. Ia menjadi jalan pendamaian antara Allah dengan manusia.

Apakah Allah gagal sebagai pendidik? Jawabnya, tentu tidak. Lalu mengapa Adam dan sampai bisa ditipu oleh ular di Taman Eden itu? Apakah Allah lepas kontrol? Juga tidak. Allah telah memberikan kehendak bebas bagi mereka. Mereka tahu mana yang baik dan tidak, sebab Allah telah memberikan kemampuan untuk membedakan. Jadi, manusia yang pertama itu yang mengambil keputusan untuk tidak taat kepada Sang Pencipta. Sebab ketika Allah menanyai mereka tentang apa yang mereka perbuat (3:11), mereka saling mempersalahkan. Dengan kata lain, sungguh-sungguh mereka sadar telah bersalah kepada Allah. Mereka gagal, tetapi Tuhan tetap setia memelihara mereka meski harus mejalani akibat dari pemberontakan itu. Dialah yang membuat pakaian bagi mereka (3:21). Dia pula yang menyatakan adanya jalan keluar terhadap akibat perbuatan itu dikemudian hari, yakni dengan adanya seorang penebus (3:15).³

- a. Didikan Allah Terus Berlangsung Allah terus mendidik keturunan Adam agar mengenal Dia. Enos, putra Set misalnya, adalah seorang yang takut akan Tuhan (Kej 4:26). Begitu juga dengan Henok, yang dilaporkan “hidup bergaul dengan Allah” (Kej 5:24). Nuh dan keluarganya

³ Alkitab, LAI, TB

dipelihara oleh Allah dapat hidup di dalam ketaatan dan kesalehan meski menghadapi ejekan-ejekan dari orang-orang disekitarnya. Mereka selamat dari air bah. Selanjutnya Allah menyatakan suatu perjanjian dengan Nuh dan keturunannya (Kej 9:8-17). Hal itu membuktikan bahwa Allah terus mendidik mereka.

b. Pemilihan Abraham

Meskipun manusia cenderung gagal menaati perintah Tuhan, namun Tuhan tetap mempersiapkan pribadi-pribadi dan kelompok yang dapat menjadi saluran rahmatNya. Allah memanggil dan membina Abraham (Kej 12:1-3). Ia menyatakan diri berulang kali. Dia berjanji dan kemudian menepatinya. Ishak lahir sebagai anak tunggal bagi Abraham dan Sara istrinya. Lalu Allah menguji Abraham dengan meminta agar Ishak dijadikan korban bakaran. Abraham tulus hati, ia mau saja menurut. Bagi Allah ketulusan hati sangat dihargai. Ketaatan tanpa syarat itulah yang diinginkan Allah dari Abraham. Ishak tidak jadi dikorbankan, dan digantikan dengan seekor domba jantan. Tampaknya Abraham lulus dalam pembinaan Allah sehingga ia disebut sebagai “bapa orang beriman” (Kej 22:1-19; Rm 4:11).

c. Didikan Bagi Keturunan Abraham

Ishak, Yakub dan keturunannya tampaknya terus dalam binaan Allah sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab. Tat kala keturunan Yakub menjadi banyak dan mereka melupakan Allah, mereka menjadi budak di Mesir, sekitar 400 tahun lamanya. Namun Allah setia kepada janji yang diucapkan sebelumnya kepada Abraham nenek moyang mereka. Allah bertindak sebagai pembebas. Ia memilih dan mengutus Musa dan Harun sebagai alatNya. Sebelumnya Musa telah dididik Allah di padang gurun

selama kurang lebih 40 tahun. Mentalnya disiapkan, pemahamannya akan situasi gurun pasir dibentuk. Kemudian, ia menjadi pemimpin Israel keluar dari Mesir, dan membawa mereka menuju tanah Kanaan melalui padang gurun. Menurut kesaksian Alkitab, Musa gagal masuk ke Kanaan. Tugas itu dilanjutkan oleh Yosua, seorang abdi Musa yang setia dan cekatan. Hingga masa tuanya, setelah di Kanaan, Yosua dan anak-anaknya berkeputusan untuk takut kepada Tuhan (Yos 24:15,18).

2. Melalui Para nabi

Kesetiaan Allah sebagai pendidik nyata terus sebagaimana Ia mengangkat dan mengutus para hakim dan nabi, untuk membimbing umatNya agar mengikuti kehendakNya. Hukumanpun Allah pakai untuk mendisiplin mereka. Ia mengijinkan Israel ditahan oleh Asyur, dan Yehuda oleh kerajaan Babel, dalam kurun waktu yang cukup lama. Sebelum dan sesudah masa pembuangan Allah tetap memelihara dan mendidik umatnya. CaraNya unik. Ia memperingati, menegur, menasehati, menyatakan hukuman, memberi penghiburan dan mengadakan restorasi (pemulihan). Tuhan mengangkat para pelaksana pendidikan. Ia juga memberikan pengajaran lewat kata atau ucapan, serta lewat perbuatan atau tindakan.

3. Yesus Kristus Guru Agung

Yesus Kristus adalah Firman (Allah) yang menjadi manusia (Yoh 1:1-3,14). Ia datang untuk membawa manusia mengenal Allah (Yoh 1:18). Menenal Allah berarti menenal apa yang telah, sedang dan akan diperbuatNya bagi isi dunia ini. Allah sangat mengasihi isi dunia ini., manusia dan seluruh ciptaanNya. Ia mau agar tidak satu orang manusia pun binasa

oleh hukuman dosa dan maut. Untuk itu Yesus merelakan diriNya menjadi tebusan bagi banyak orang (Yoh 10: 17,18; Mrk 10:45). Ia menanggung dosa seluruh dunia dalam diriNya pada salib. Ia tidak mati terus. Ia bangkit dari kematian, dan naik ke surga. Ia akan datang untuk menghakimi yang hidup dan yang mati.

Karya Allah yang sangat berharga itu haruslah disampaikan kepada segala makhluk. Untuk itu Roh Kudus hadir dan bekerja melalui orang-orang yang percaya kepada Yesus, Sang Mesias. Roh itu bekerja melalui murid-murid (rasul) yang sebelumnya telah dipersiapkan Yesus kurang lebih tiga setengah tahun. Dan memberitahukan rencana Allah bagi mereka, bagi Israel dan bagi bangsa-bangsa lain, atau bagi seisi dunia. Untuk itu Ia mengajar mereka lewat perkataan, ucapan dan perbuatan. Ia hidup bersama dengan para murid, khususnya kelompok dua belas. Ia memberitakan Injil bersama dengan mereka, menyatakan kuasa Allah atas penyakit dan kuasa-kuasa si jahat di hadapan mereka.

Kedua belas murid-murid Yesus adalah orang-orang dewasa secara fisik. Petrus sudah berkeluarga (Mrk 1:29-34). Begitu juga dengan Matius atau yang disebut Lewi (Mrk 2:13-17). Yesus membina orang-orang dewasa lain seperti Zakheus, Maria dan Martha, juga Lazarus. Kepada mereka ini Yesus memberi perintah untuk memperhatikan pembinaan anak-anak (Mat 18:6-14). Dari sini terlihat meski Yesus membina orang-orang dewasa, tetapi Ia juga menegaskan betapa pentingnya pembinaan anak-anak. Sebab sebelum Ia naik ke Sorga, Yesus memberi perintah kepada murid-murid agar memberitakan Injil Kerajaan Allah kepada segala makhluk (Mrk 16:15,16). Yesus mau agar segala bangsa dijadikan muridNya, karena dengan demikianlah mereka

sebenarnya memiliki pengenalan akan Allah (Mat 28:19-20).

4. Para rasul Sebagai Pendidik

Dalam Kisah Para Rasul, Lukas menceritakan bahwa gereja mula-mula di Yerusalem tampaknya memberi perhatian untuk pembinaan warga jemaat dewasa (Kis 2:41-47). Mereka mengadakan persekutuan, dimana Firman Allah dibicarakan. Mereka saling mempedulikan dalam hal kebutuhan sehari-hari, bahkan lambat laun para rasul mengadakan pelayanan khusus bagi keperluan jasmani kaum miskin (Kis 6:1-7). Meski menghadapi tantangan, mereka tetap mengupayakan jalan bagaimana memberitakan Injil. Mereka berdoa untuk itu, juga mengadakan pertemuan untuk membahas perkara-perkara penting (Kis 4:23-31; 11:1-12; 12:1-19) Jemaat di Antiokhia juga tidak ketinggalan, disana bahkan ada nabi dan pengajar guna membangun dan melengkapi jemaat. Sebagai hasilnya, jemaat itu memiliki beban misi. Mereka berdoa, beribadah dan berpuasa untuk mencari kehendak Allah. Allah memberi visi dan kuasa. Dari sanalah muncul missionaris seperti Barnabas dan Paulus, memberitakan Injil ke Asia dan Eropa (Kis 13:1-5).

a. Rasul paulus Sebagai Pendidik

Dikemudian hari Rasul Paulus mendirikan jemaat-jemaat. Ia mengangkat para penatua, seperti halnya di Efesus (Kis 20:17-38). Ia melatih mereka. Ia tinggal bersama mereka selama jangka waktu tertentu. Bila hal itu tidak mungkin dilakukan, Paulus mengutus rekan-rekan kerjanya seperti Timotius, Silas dan Titus, atau Efaproditus. Ia mengirim surat-surat kepada jemaat-jemaat guna meneruskan pengajaran yang pernah dilakukan. Biasanya dalam surat-surat itu ia memberi pengajaran dasar tentang iman Kristen,

tentang perkara-perkara yang harus dihindarkan atau yang dilakukan. Hal itu dapat menyangkut soal etika pribadi, etika relasional terhadap orang tua, sesama, majikan, bahkan terhadap penguasa. Paulus punya rekan sekerja yang berkeluarga, seperti Priskila dan Akwila. Ada dari golongan kaya seperti Filemon. Bagi Paulus, orang dewasa harus dibina untuk menjadi pembina-pembina yang berbobot bagi anak-anak, remaja dan pemuda.

Rasul Paulus yakin bahwa setiap orang percaya mendapat karunia yang diberikan oleh Roh Kudus. Karunia itu diberikan agar jemaat dapat saling memperhatikan, membantu atau melayani. Jemaat adalah kumpulan orang-orang percaya. Mereka adalah tempat kediaman Roh Kudus. Mereka adalah anggota-anggota tubuh Kristus, dan Yesus sendiri sebagai kepala atau pemimpin. Maka, tidak ada alasan untuk tidak mengadakan pembinaan warga jemaat agar mereka aktif memuliakan Allah (Ef 3:10).

Rasul Paulus memberi instruksi juga kepada mereka yang ia percayakan menggembalakan jemaat. Timotius ia dorong untuk melayani di Efesus. Titus di pulau Kreta. Keduanya didesaknya untuk tidak mengabaikan pembinaan orang dewasa, seperti dalam hal mengangkat dan membina penilik jemaat dan tua-tua. Timotius dihimbaunya agar tidak emosi menghadapi orang-orang tua; mereka harus dihormati dan dibina dengan lemah lembut dan kesabaran (1 Tim 5:1-2). Titus diarahkan untuk membina iman mereka yang sudah lanjut usia, agar kemudian dapat membina generasi yang lebih muda. Bapa-bapa, ibu-ibu tua dan muda serta kaum muda, menjadi peserta didik Titus di dalam pembinaan jemaat di Kreta. Mereka harus dibimbing agar menunjukkan cara hidup yang bijaksana, sopan, terhormat, serta rajin berbuat baik (Tit 2:1-8; 3:1,14).

b. Pola Rasul Paulus

Rasul Petrus juga mengadakan pembinaan jemaat orang dewasa seperti terhadap keluarga Kornelius (Kis 10). Dikemudian hari, dalam suratnya ia menegaskan betapa perlunya membina penatua untuk mengurus jemaat. Para penatua bertanggung jawab untuk membina umat agar hidup tertib, setia, taat kepada Allah meski dalam keadaan menderita karena nama Yesus Kristus. Mereka harus membina jemaat menjadi keluarga-keluarga yang kuat. Pembinaan itu harus mereka lakukan lewat pengajaran, sikap dan keteladanan hidup. Tidak boleh ada sikap memerintah melainkan harus memberi teladan hidup (1 Ptr 5:1-5).

Bagi Petrus, orang-orang percaya harus diaktifkan untuk saling melayani. Mereka semua adalah imam-imam Sang Raja. Semua orang beriman dalam pandangan Petrus memiliki kesempatan emas untuk melayani Tuhan (secara langsung), dan melayani sesama serta melayani dunia (1 Ptr 2:4-9).

c. Nasihat Yohanes

Dalam suratnya, Rasul Yohanes tampaknya menegaskan bahwa pembinaan perlu diberikan kepada semua warga jemaat. Oleh karena itu suratnya dialamatkan kepada anak-anak, orang muda, dan kaum bapa (1 Yoh 2:12-14). Banyak hal yang harus mereka ketahui mengenai iman Kristen. Mereka harus berdasar dalam kasih Yesus Kristus. Mereka harus tegar menghadapi tantangan ajaran-ajaran palsu yang menyangkali Yesus sebagai Anak Allah. Mereka harus didorong untuk mampu membedakan berbagai macam roh yang membingungkan (4:1-2). Hal itu dapat mereka laksanakan karena jemaat telah mendapat pengurapan dari yang Maha Kudus (2:20,27). Roh yang mendiami orang

percaya lebih besar kuasanya dari pada roh-roh dunia yang menyesatkan (4:4). Mereka dapat mengalahkan kuasa-kuasa si jahat karena darah Yesus di kayu salib telah mengalahkannya (3:8). Seterusnya, jemaat harus tahu bahwa mereka memiliki kepastian kehidupan kekal dalam Yesus. Begitu juga doa dan permohonan mereka pasti didengar dan dikabulkan oleh Allah (5:13-21)

B. Gereja Dan Jemaat Dewasa

Pada umumnya dalam Alkitab kita menemukan bahwa Tuhan memakai orang-orang dewasa untuk menjadi alatNya. Allah sudah menunjukkan pentingnya pendidikan ini sejak dari Adam dan Hawa di Taman Eden. Kemudian, kita lihat juga panggilan Abraham (Kej 12:1-3), pemanggilan Musa dan Harun, Daud dan para Nabi; Daniel dan ketiga kawannya, murid-murid Tuhan Yesus dan juga Paulus serta orang-orang Kristen dalam gereja mula-mula.⁴

Bila kita menghendaki adanya pengaruh Kristen yang kuat dalam dunia ini, maka gereja harus secara dinamis memberi perhatian bagi pendidikan orang dewasa. Mengapa demikian? Karena orang tua adalah harapan masa sekarang, pemuda dan remaja harapan hari esok, dan anak-anak sebagai harapan setelah hari esok.

Dari masa gereja mula-mula sampai sekarang, kebanyakan gereja itu terbentuk dari persekutuan orang dewasa yang bertobat. Dalam struktur masyarakat Yahudi dan Yunani juga juga dapat kita ketahui bahwa orang tua mempunyai peranan penting bagi pendidikan rohani dan watak anak-anaknya. Namun bukan pula berarti bahwa gereja mengabaikan pendidikan anak (anak sekolah minggu).

⁴ Elia Tambunan, *Pendidikan Agama Kristen: Handbook untuk Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: IllumiNation, 2013)

Gereja yang sehat adalah gereja yang anggotanya terdiri dari sebagian besar orang dewasa. Orang-orang dewasa ini adalah anggota yang paling potensial di gereja karena mereka adalah: Penerus generasi gereja yang akan datang. Pengurus, pengelola dan pemimpin gereja.

Pelaksana program gereja.

1. Pemberi persembahan terbesar.
2. Ikut menjadi pengajar di gereja
3. Tokoh masyarakat yang berpengaruh.
4. Kepala-kepala rumah tangga.
5. Contoh teladan bagi generasi lebih muda.
6. Anggota masyarakat yang aktif.
7. Pendidik dalam rumah tangga maupun masyarakat.

C. Tantangan Dan Panggilan Gereja

Bagaimana gereja menjalankan tugas panggilannya untuk mempersiapkan orang-orang dewasa ini untuk bisa memberikan peran sertanya dalam masyarakat maupun gereja sesuai dengan panggilannya sebagai anak-anak Tuhan. Untuk menjawab pertanyaan di atas perlu kita pahami terlebih dahulu apakah panggilan gereja. Ada tiga hal penting yang menjadi tujuan/panggilan gereja:

1. Melayani Tuhan Worship/menyembah dan meninggikan Tuhan, Raja di atas segala raja.
2. Melayani orang-orang percaya Memelihara kesejahteraan rohani kawanan domba yang Tuhan percayakan.
3. Melayani dunia yang terhilang Melakukan penginjilan, memberitakan Berita Kesukaan kepada semua orang.

Diantara 3 tujuan di atas, tujuan kedua adalah tujuan yang ingin dicapai oleh gereja melalui program Pendidikan Agama Kristen. Di dalam tujuan kedua ini tercakup tugas

gereja untuk tidak hanya memelihara kerohanian jemaat tetapi secara jelas dikatakan dalam Kol 11:28, bahwa gereja harus menolong jemaat untuk bertumbuh kearah kedewasaan dalam Kristus. Juga di (Ef 4:12-13), dikatakan bahwa gereja harus melayani jemaat agar pembangunan Tubuh Kristus terlaksana seperti apa yang dikehendaki Tuhan.

Jadi disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen sangat penting diadakan di gereja sebagai sarana untuk menumbuhkan dan memperlengkapi jemaat agar gereja secara kesatuan bertumbuh ke arah kedewasaan dalam Kristus dan pembangunan tubuh Kristus tercapai sesuai dengan panggilan gereja.

D. Sumbangsih PAK Dewasa Bagi Gereja

Dalam bagaimanakah PAK dewasa dapat memberikan sumbangsih bagi pembangunan Kristus:

1. Mempersiapkan program pendidikan bagi jemaat.
2. Melaksanakan pengajaran iman Kristen Alkitabiah bagi jemaat.
3. Menyediakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan jemaat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
4. Meningkatkan kualitas hidup rohani yang bertanggung jawab.
5. Memperlengkapi jemaat untuk melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus.

E. Hambatan Dalam Pelaksanaan PAK Dewasa

Sekalipun PAK memberikan peran yang sangat penting bagi pertumbuhan tubuh Kristus, tidak berarti pelaksanaannya tanpa halangan. Berikut ini adalah hal-hal

yang menjadi penghalang pelaksanaan PAK bagi orang dewasa:

1. Ketergantungan pada pendeta sebagai sumber informasi.
2. Tanggung jawab pribadi kurang ditekankan (perkembangan rohani).
3. Mentalitas untuk menerima saja, tidak ada unsur memberi dan menerima.
4. Kegiatan pendidikan hanya berpusatkan pada pendengaran.
5. Orang dewasa sudah mapan, sudah terbentuk kebiasaan-kebiasaan yang sulit dirubah, pikiran juga sudah terbentuk.
6. Perkembangan sangat sulit dilihat, hasil tidak cepat dan sulit dilihat, juga lambat berkembang.
7. Terlalu banyak variasi kebutuhan dan kategori dewasa.
8. Masalah orang dewasa yang sudah sangat kompleks.
9. Banyak kesulitan hidup sehingga kurang bersemangat dan tidak ada waktu.
10. Karena sama-sama orang dewasa, pemimpin harus cukup menguasai dan dihormati.
11. Karena kualifikasi yang tinggi guru PAK Dewasa sulit dicari.

F. Kesimpulan

Setelah membahas tentang peranan PAK Dewasa dalam keluarga kristen ini maka saya mengambil kesimpulan yaitu, PAK Dewasa ini memberikan didikan bagi orang dewasa yang telah memasuki usia dewasa agar mengerti kebenaran, tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang yang telah dewasa. Dalam pola kehidupan dan tingkah laku, seseorang yang telah dewasa ini juga masih perlu untuk di didik agar tidak mengambil langkah atau keputusan yang

salah. Dan juga PAK Dewasa mengajarkan seseorang bagaimana nanti dia akan menjadi orang tua yang merawat dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

PAK Dewasa juga dapat memberikan peran dan tanggung jawabnya dalam menghasilkan orang-orang dewasa yang takut akan Tuhan dengan cara; melayani orang-orang dewasa untuk benar-benar percaya pada Tuhan, memperlengkapi jemaat secara kesatuan bertumbuh ke arah kedewasaan dalam Kristus, mempersiapkan program pendidikan bagi jemaat, melaksanakan pengajaran iman Kristen Alkitabiah (PA), meningkatkan kualitas hidup rohani yang bertanggung jawab.

Alkitab menegaskan bahwa pendidikan atau pembinaan orang dewasa (keluarga Kristen) itu sangat penting dan bahkan sangat mendesak bagi gereja. Orang dewasa dalam Keluarga Kristen yang dibina dengan baik akan menjadi pembina (pendidik) yang potensial juga bagi generasi muda, bagi keluarga, jemaat dan masyarakat. Ada banyak permasalahan dan kebutuhan dari orang dewasa yang perlu mendapat perhatian jemaat. Bila mereka didorong menghadapi hidupnya dengan baik dalam terang Firman Tuhan, tentu gereja kuat dan maju.

BAB II

PENGERTIAN DASAR TENTANG PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

A. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pengertian Pendidikan Agama Kristen Teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas dan kompetensi para guru PAK. Untuk mengajarkan agama kristen terutama dalam lembaga sekolah dan jemaat (gereja) di era atau abad baru dewasa ini. Ada tiga lembaga yang melaksanakan PAK yaitu keluarga, gereja dan sekolah. Dalam PAK, tugas pendidik diserahkan kepada satu atau semua lembaga secara tersebar. Secara etimologis, istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan dari bahasa Inggris yakni Education, yang sebenarnya dari bahasa Latin yaitu ducere yang berarti membimbing (to lead) dan diawali dengan kata e berarti keluar.⁵ Oleh karena itu, pendidikan artinya suatu tindakan atau proses untuk membimbing keluar dari suatu keadaan tertentu menuju ke keadaan yang lebih baik. Pengertian Pendidikan di lihat berdasarkan perkembangan zaman dan sesuai dengan waktu, adapula perspektif masa lampau yakni salah satu tugas penting pendidikan adalah menjamin pengetahuan sebagai warisan masa lampau yang dapat terpelihara dan dimungkinkan tersedia bagi kehidupan masa kini, sedangkan perspektif masa kini adalah proses atau aktivitas yang sedang berlangsung pada masa sekarang untuk mendapatkan dan atau menemukan sesuatu. Pada hakikatnya, masa kini merupakan sumber pengetahuan pada

⁵ Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif dan Menarik*, 2-4.

dirinya sendiri. Pada akhirnya perspektif masa depan adalah penunjuk arah ke mana usaha (pendidikan) akan di bawa atau di tuju.⁶ Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan memiliki tiga dimensi waktu yaitu perspektif masa lampau, masa kini dan masa depan. Pada ketiga dimensi ini, saling berkaitan satu dengan lainnya karena perspektif masa lampau menjadi bekal bagi perspektif masa kini dan perspektif masa kini bisa menjadi pedoman untuk menuju ke perspektif masa depan. Tujuan Pendidikan. berdasarkan perkembangan zaman dan waktu, pendidikan memiliki tujuan yang pasti, yaitu membimbing keluar untuk menjadi lebih baik. Pendidikan dalam arti membimbing keluar memang merupakan aktivitas yang di arahkan ke masa depan, menuju horizon yang melampaui keterbatasan manusia masa kini. Sehingga asumsi penting untuk dimensi waktu ini adalah kita ingin dan hendak mencapai masa depan yang berguna. Oleh karena itu, proses pendidikan yang kita lakukan merupakan hal yang vital dan perlu dilakukan dalam aktivitas pendidikan, yakni transformasi atau pembaharuan dari masa lampau ke masa kini menuju masa depan.⁷

Sementara itu pengertian pendidikan dari Groome yang mengacu pada Lawrence Cremin yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang sadar, sistematis dan berkesinambungan untuk mewariskan, membangkitkan atau memperoleh baik pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keterampilan-keterampilan atau kepekaan-kepekaan maupun hasil apapun dari usaha tersebut.⁸ Setelah kita memahami pengertian pendidikan kita akan membahas kaitannya

⁶ Ibid, 6-7

⁷ Ibid, hlm 8.

⁸ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK (Pendidikan Agama Kristen)*

(Bandung: Jurnal Of Media, 2007), 16.

dengan agama. Sejauh pendidikan bertujuan untuk menggerakkan manusia untuk melampaui keterbatasan masa kini menuju realisasi kemungkinan dan potensi secara penuh, kita dapat mengatakan bahwa semua pendidikan, setidaknya secara implisit, adalah suatu pencarian atau upaya pencapaian terhadap yang transenden. Seorang tokoh Kristen, David Tracy mengakui bahwa tidak ada satu definisi tunggal mengenai fenomena manusia yang dapat dibuat dan mencakup isi yang umum yang dapat di sepakati semua pihak yang disebut sebagai agama.⁹ Namun kita dapat mendefinisikan agama sebagai upaya pencarian terhadap yang transenden, dimana hubungan seorang dengan suatu dasar keberadaan yang mutlak dibawa ke dalam kesadaran sehingga agama di beri ekspresi (perwujudan).

Pada hakikatnya, setiap orang mempunyai kesadaran religius, yakni kesadaran akan adanya kodrat supranatural. Kesadaran terhadap relasi dengan yang supranatural tentunya di beri wujud dalam bentuk yang bermacam-macam.¹⁰ Dengan pemahaman seperti itu, pendidikan agama dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang sengaja untuk memahami dan menghayati dimensi kehidupan yang transenden. Dengan adanya pendidikan, kata agama merujuk pada kebersamaannya dengan semua usaha pendidikan yaitu suatu ikatan yang penting untuk dipertahankan. Pendidikan yang baik perlu mempertahankan pendidikan yang mengutuhkan manusia (holistic) yang mencakup aspek kognitif, afektif dan tingkah laku, karena dengan begitu kita akan menyadari bahwa arti pendidikan itu sebetulnya jauh lebih luas daripada sekedar usaha persekolahan.¹¹ Agama

⁹ Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif dan Menarik*, 8.

¹⁰ *Ibid*, hlm 9.

¹¹ *Ibid*, hlm 8-9.

dapat dibicarakan secara umum, namun dalam kenyataannya, agama mendapatkan ekspresi/perwujudan pada manifestasi historis yang bersifat khusus karena secara harafiah tidak ada agama secara umum. Jika pendidikan agama dilakukan oleh dan dari tradisi agama tertentu, tradisi agama itulah yang sebetulnya menamai dan mencirikan pendidikan agama tersebut. Dengan demikian jika pendidikan agama dilakukan oleh persekutuan agama Kristen dan dari perspektif agama Kristen, istilah yang tepat untuk menyebutnya adalah pendidikan agama kristiani. Jadi makna kata Kristen dalam istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan agama tersebut dilakukan oleh persekutuan iman Kristen dan dari perspektif kristiani.¹² Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah proses mendidik atau membimbing keluar dari masa lampau dan berproses pada masa kini sehingga mampu menuju ke masa depan yang berguna dalam pembangunan dan pengembangan iman kristiani dari pendidik maupun peserta didik.

B. Pengertian Gereja.

Gereja secara umum adalah pedoman belajar rohani bagi setiap orang yang berada di dalamnya. Di dalam gereja, setiap orang yang berada di dalamnya berproses bersama dalam pengembangan dan pertumbuhan spiritualitas pribadi mereka. Dalam bahasa Inggris, kata gereja adalah Church yang berasal dari bahasa Kiriakos yang berarti "Milik Tuhan". Kata ini biasa digunakan untuk menunjukkan hal-hal lainnya seperti tempat, orang-orang, atau denominasi yang

¹² *Ibid*, hlm 12.

menjadi milik Tuhan.¹³ Dalam perspektif Perjanjian Baru, gereja memiliki kedudukan yang penting. Menurut Yesus, gereja mendapat tempat yang utama. Yesus mengatakan bahwa kedatangan-Nya ke dunia adalah untuk membangun gereja di atas dasar pengakuan bahwa Dia adalah Mesias Anak Allah (Matius 16:18). Yesus juga mengungkapkan bahwa gereja berperan penting sebagai wadah restorasi umat (perdamaian).¹⁴ Jika gereja berperan penting sebagai perdamaian, maka perlu di perhatikan lagi arti misi sekular gereja. Persoalan mengenai peranan gereja dalam situasi sekarang ini adalah persoalan misi. Tanpa misi gereja, tak akan pernah menjangkau peranan gereja didalam dunia dewasa ini. Yang diungkapkan Colin Williams bahwa gereja harus keluar dari introvert dan memusatkan diri ke arah perhatian terhadap pelayanan kepada dunia. Karena itu misi gereja yang relevan dalam situasi dunia sekular adalah misi gereja yang bekerja dalam struktur dunia. Selain itu, misi gereja juga berjuang untuk mentransformasikan struktur yang menindas kearah struktur yang adil dan membebaskan.¹⁵ Secara sosiologis, gereja adalah suatu persekutuan sosial yang mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan persekutuan lainnya. Secara teologis, gereja sebagai persekutuan orang percaya. Yang mempersekutukan mereka adalah kepercayaan dan imannya kepada Allah yang menyatakan diri dalam Yesus Kristus. Inilah yang kita sebut sebagai iman Kristen (iman kristiani).¹⁶

¹³ Charles C Ryrie, *Teologi Dasar: Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1986), 143.

¹⁴ Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif dan Menarik*, 27-28

¹⁵ Yusak B. Setyawan, *Gereja, Politik dan Etika* (Salatiga: Fakultas Teologi UKSW, 2013), 5-6.

¹⁶ Nuhamara, *Pembimbing PAK*, 7.

C. Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Gereja.

PAK adalah salah satu tugas dan tanggungjawab gereja bagi perkembangan dan pertumbuhan rohani jemaat. Dari sekian banyak tugas dan tanggungjawab gereja, secara khusus gereja harus menitikberatkan PAK sebagai tugas penting gereja karena Tuhan telah memberikan amanat kepada gereja supaya mengajar. Oleh karena itu, PAK harus dikerjakan selayaknya dan sewajarnya terhisap dalam tugas gereja yang sah, sehingga harus dilaksanakan bersama dan oleh seluruh anggota jemaat.¹⁷ PAK menjadi keharusan bagi seluruh jemaat untuk mengikutsertakan diri dalam perkembangan serta pertumbuhan iman jemaat karena didalam PAK kita didik dan mendidik. Di dalam pendidikan, ada proses belajar dan mengajar, ada peserta didik dan pendidik. Tentunya pendidikan yang diadakan di gereja sebaiknya perkategori sehingga adanya efektifitas jemaat dalam melakukan proses belajar serta mengajar dalam gereja. Dengan demikian dapat dikembangkan pelayanan-pelayanan baru yang relevan berdasarkan kebutuhan, selama ini telah dikembangkan pelayanan kategorial berdasarkan usia. Dalam perkembangan keadaan masa kini, pelayanan kategorial tersebut telah menjadi klasifikasi tersendiri karena setiap kategori ternyata memiliki signifikan maupun kebutuhan yang sangat khas berdasarkan usia mereka masing-masing. Misalnya pelayanan untuk anak-anak (sekolah minggu), untuk pendidikan kaum remaja dan pemuda, relative lebih muda karena gereja menyadari adanya kekhasan berdasarkan teori-teori perkembangan sehingga minat dan kebutuhannyapun berbeda-beda. Disamping itu, masa remaja dan pemuda adalah masa

¹⁷ Homroghausen dan I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 20-21.